

SEKOLAH PARENTING

**Menjadi Sahabat bagi Anak:
antara Studi, Cinta, dan Karir
Masa Depan serta Membangun
Kemandirian Finansial dan
Tanggung Jawab Dewasa**



Ustadz Muhammad Rezki Hr, Ph.D.U

- Mentor & Author #ProduktifJalurLangit
- Owner & founder fenham.id
- Alumni S3 Newcastle University

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



Mendengar

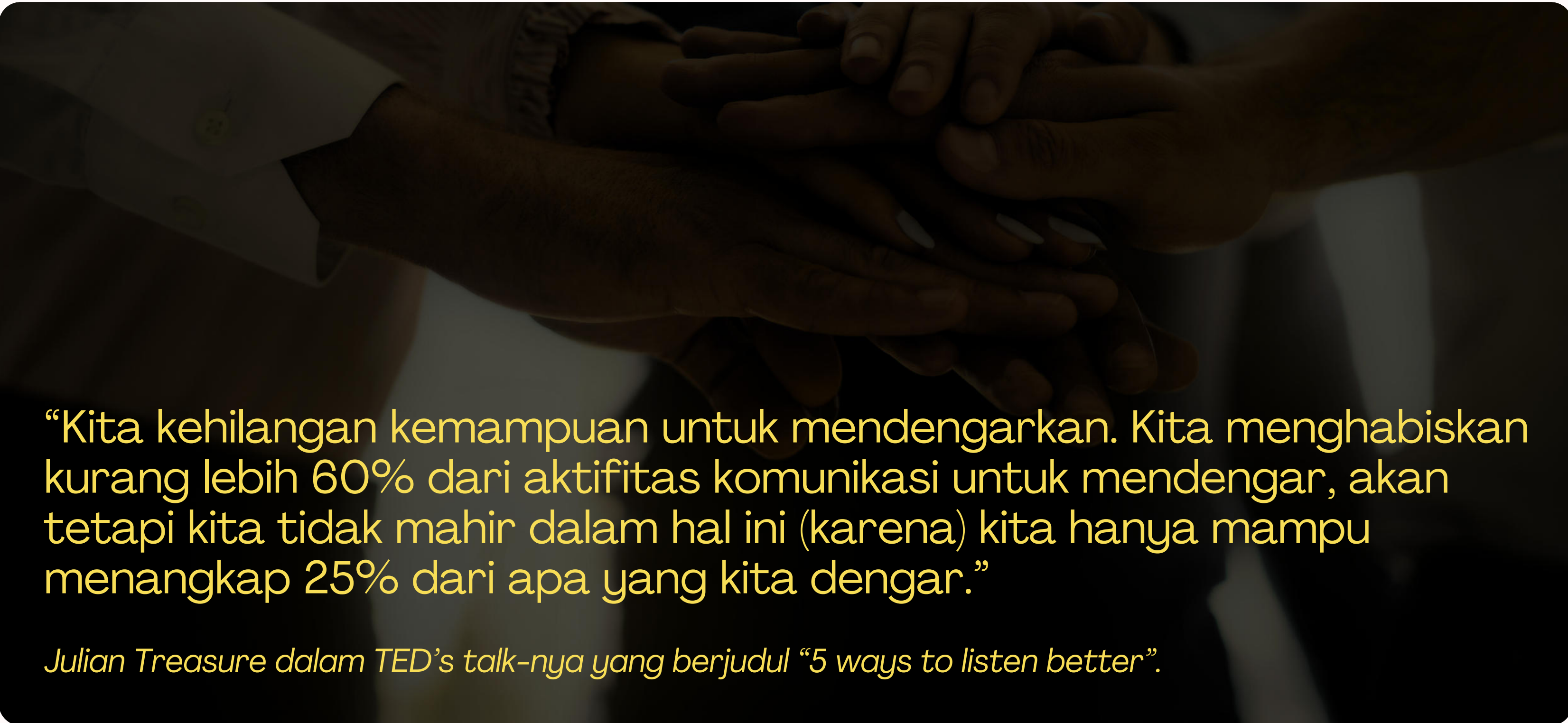
Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

1 Nabi mengajarkan kepada kita untuk menjadi pendengar yang baik dan itu adalah kunci untuk membangun relasi sosial yang baik, termasuk pada anak.

2 Penyampaian kaedah tentang bagaimana orang tua memberikan panduan bagi anaknya untuk bisa menemukan bakatnya.

3 Mengambil pelajaran dari masa silam tentang kemandirian orang-orang saleh terdahulu dalam hal finansial. Meskipun mereka sibuk dengan ilmu dan ibadah, mereka mandiri secara finansial.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



“Kita kehilangan kemampuan untuk mendengarkan. Kita menghabiskan kurang lebih 60% dari aktifitas komunikasi untuk mendengar, akan tetapi kita tidak mahir dalam hal ini (karena) kita hanya mampu menangkap 25% dari apa yang kita dengar.”

Julian Treasure dalam TED's talk-nya yang berjudul “5 ways to listen better”.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



“A world where we don't listen to each other at all is a very scary place indeed.”

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak



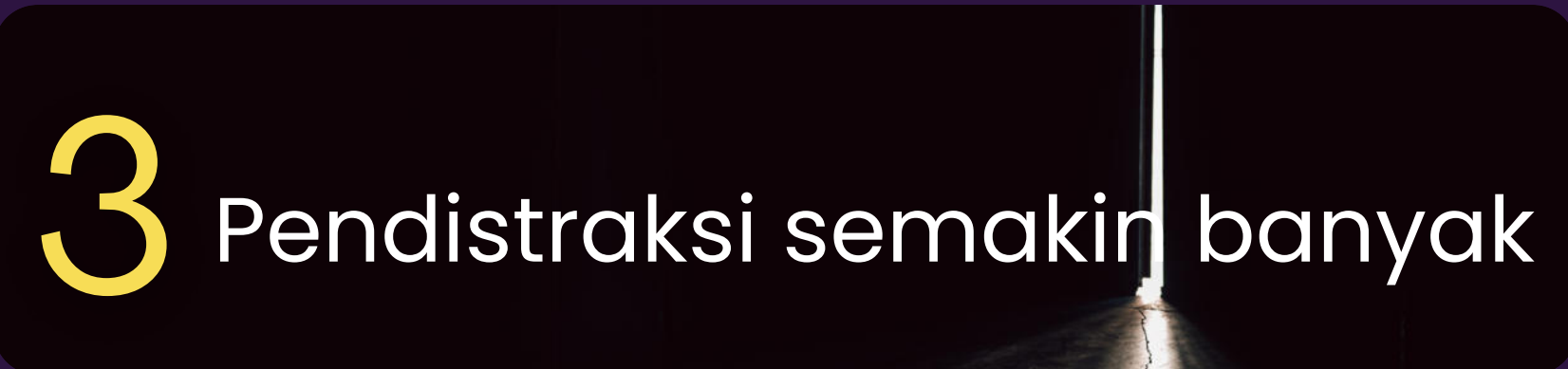
Sebab-sebab Menurunnya Kemampuan Mendengar



1 Semakin banyak alat perekam



2 Tingkat kebisingan meningkat



3 Pendistraksi semakin banyak

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Receive
Appreciate
Summarise
Ask

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



“Wahai Aisyah diriku bagimu sebagaimana
Abu Zar’ bagi Ummu Zar’”

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

“DAN MEREKA MEMPUNYAI TELINGA (TETAPI) TIDAK DIPERGUNAKAN
UNTUK MENDENGAR (AYAT-AYAT ALLAH).” (QS. Al A’raf: 179)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



Langkah-Langkah Menemukan Bakat

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

1 Menyadari Bahwa Kita Pasti Memiliki Kelebihan dan Kekurangan

فَاتَّقُوا اللَّهَ مَا اسْتَطَعْتُمْ

Bertakwalah kepada Allah menurut kesanggupanmu

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Allah Ciptakan Berpasangan

وَخَلَقْنٰكُمْ اَزْوَاجًا

Dan Kami jadikan kamu berpasang-pasangan,
(QS. An-Naba: 8)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Istri, Pasti ada Positif dan Negatifnya

لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا
رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

Janganlah seorang mukmin membenci wanita mukminah, jika dia membenci salah satu perangnya, niscaya dia akan rida dengan perangnya yang lain. (HR. Muslim, no. 2672)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

2 Mengakui Bahwa Manusia itu Memiliki Kemampuan yang berbeda-beda

تَجِدُونَ النَّاسَ مَعَادِنَ

“Kalian akan mendapati manusia-manusia itu ibarat barang tambang”
(Muttafaq Alaihi).

2 Mengakui Bahwa Manusia itu Memiliki Kemampuan yang berbeda-beda

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى خَلَقَ آدَمَ مِنْ قَبْضَةٍ قَبْضُهَا مِنْ جَمِيعِ الْأَرْضِ فَجَاءَ بَنُو آدَمَ عَلَى قَدْرِ الْأَرْضِ فَجَاءَ مِنْهُمْ الْأَحْمَرُ وَالْأَبْيَضُ وَالْأَسْوَدُ وَبَيْنَ ذَلِكَ وَالسَّهْلُ وَالْحَزْنُ وَالْخَبِيثُ وَالطَّيِّبُ

“Sesungguhnya Allah menciptakan Adam dari segenggam tanah dari semua jenis tanah. Kemudian keturunannya datang beragam sesuai dengan unsur tanahnya. Ada di antara mereka yang berkulit merah, putih, hitam, dan antara warna-warna itu. Ada yang lembut dan ada yang kasar, ada yang buruk dan ada yang baik.” (HR. Abu Daud No. 4073)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Islam Seperti Apa yang Afdhal?



Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Allah Membagi Jatah Amal

Imam Malik *rahimahullah* berkata,

“

إن الله قسم الأعمال كما قسم الأرزاق

Sesungguhnya Allah telah membagi amal sebagaimana
Dia telah membagi rezeki.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

“”

Kalau tidak tidak mengakui ini, kita akan
berfokus bagaimana caranya agar
sama dengan orang lain, bukan
menemukan bakat masing-masing.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

3 Milikilah Semangat Kontribusi dan Memberi Manfaat

Benefits

خَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya

الْمُؤْمِنَ لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا

Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan, di mana satu sama lain saling menguatkan



Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

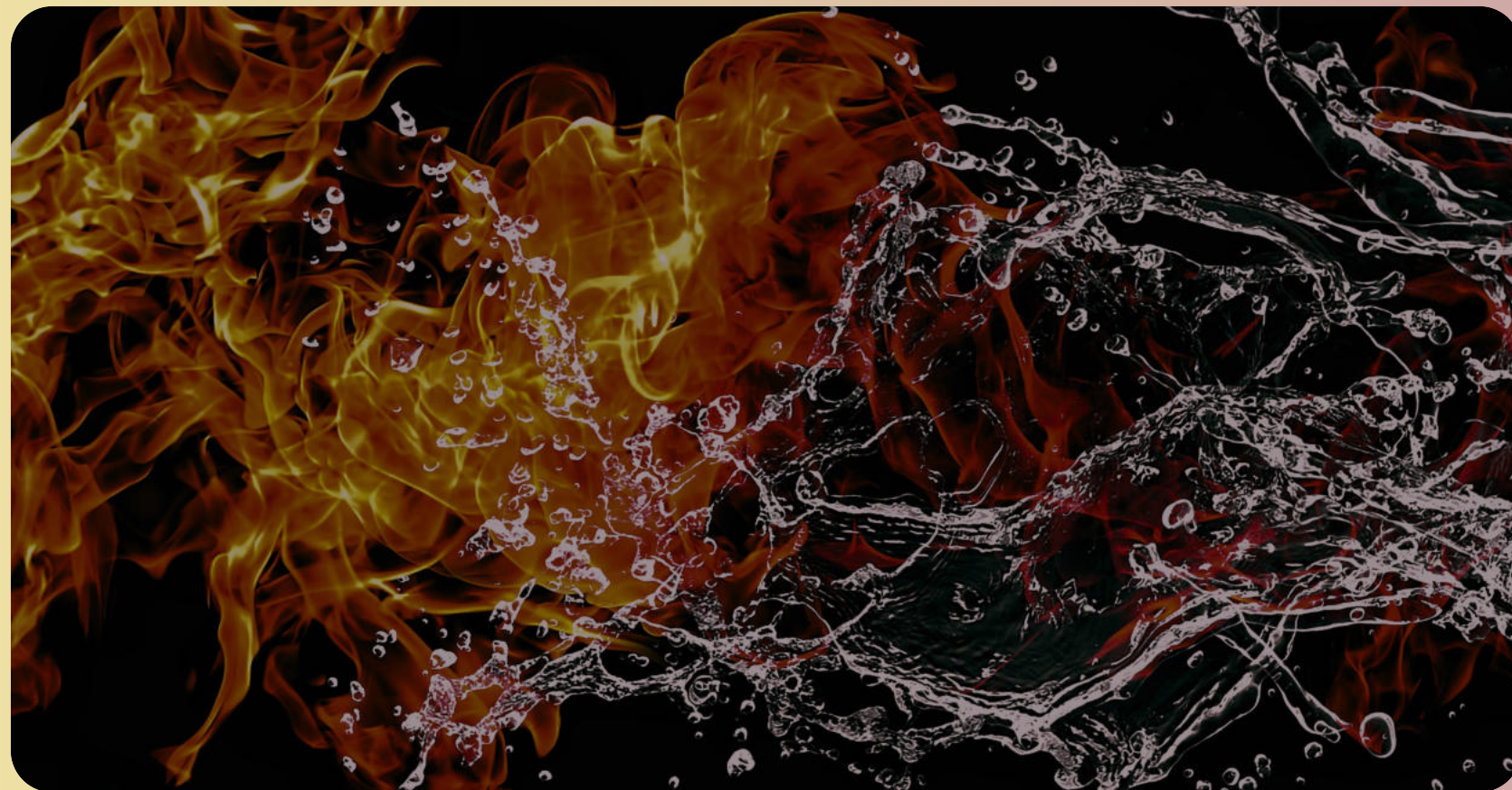


Milikilah semangat kontribusi dan memberi manfaat

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Keseimbangan Tercipta Ketika Unsur yang Berbeda Saling Melengkapi

Lihatlah keahlian para sahabat



Abu Bakar x Khalid



Umar x Abu Ubaidah

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

4 Berlatih untuk Look at the Bright Side

Berlaku bagi diri sendiri dan orang lain

لَا يَفْرَكُ مُؤْمِنٌ مُؤْمِنَةً، إِنْ كَرِهَ مِنْهَا خُلُقًا
رَضِيَ مِنْهَا آخَرَ

Janganlah seorang mukmin membenci wanita mukminah, jika dia membenci salah satu perangainya, niscaya dia akan rida dengan perangainya yang lain. (HR. Muslim, no. 2672)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



زادك الله حرصا

Semoga Allah
Menambah
Semangatmu!

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



Said bin Jubair x Hushain
bin Abdirrohman

قَدْ أَحْسَنَ مَنْ انْتَهَى إِلَى مَا سَمِعَ

“Betapa baiknya orang yang mengikuti riwayat yang dia dengar”

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

5 Tafakkur & Muhasabah



وَفِي أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا تُبْصِرُونَ

Dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tidak memperhatikan? (Adz-Dzariyat: 21)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Pertanyaan Yang Bisa Membantu untuk Menemukan Bakat

Hasrat untuk melakukan aktivitas tertentu sering kali membuat anda lupa akan waktu (yearning)

Mempelajari hal tertentu terasa begitu mudah bagi anda (rapid learning)

Menjalankan aktivitas tertentu terasa 'mengalir' alami. Persiapan minimal, hasil maksimal (flow)

Kepuasan hati dalam aktivitas tertentu membuat anda ingin segera menjalaninya kembali (satisfaction)

Aktivitas tertentu memperlihatkan sekelebat keunggulan anda (glimpses of excellence)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

6 Manfaatkan Kategorisasi yang Ada Sebagai Pendekatan

34 Bakat dalam Talent Mapping Royani.
Cek link yang dikirimkan ke grup anda!

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya



Mengajarkan Kemandirian

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

“Sesungguhnya, seorang dari kalian pergi mencari kayu bakar yang dipikul di atas pundaknya itu lebih baik daripada meminta-minta kepada orang lain, baik diberi atau tidak”. [HR Bukhari, no. 1470; Muslim, no. 1042; Tirmidzi, no. 680 dan Nasa-i, V/96]

“Seorang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah daripada seorang mukmin yang lemah” (HR. Muslim 2664)

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

وكانوا في الزمان الأول يتعلمون الحرفة ثم
يتعلمون العلم حتى لا يطمعوا في أموال الناس.

“Dahulu di generasi awal, orang-orang mempelajari keterampilan profesi terlebih dahulu, baru kemudian mereka belajar ilmu, sehingga mereka tidak tamak terhadap harta manusia.”

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Antara Teori & Realita Zaman Sekarang

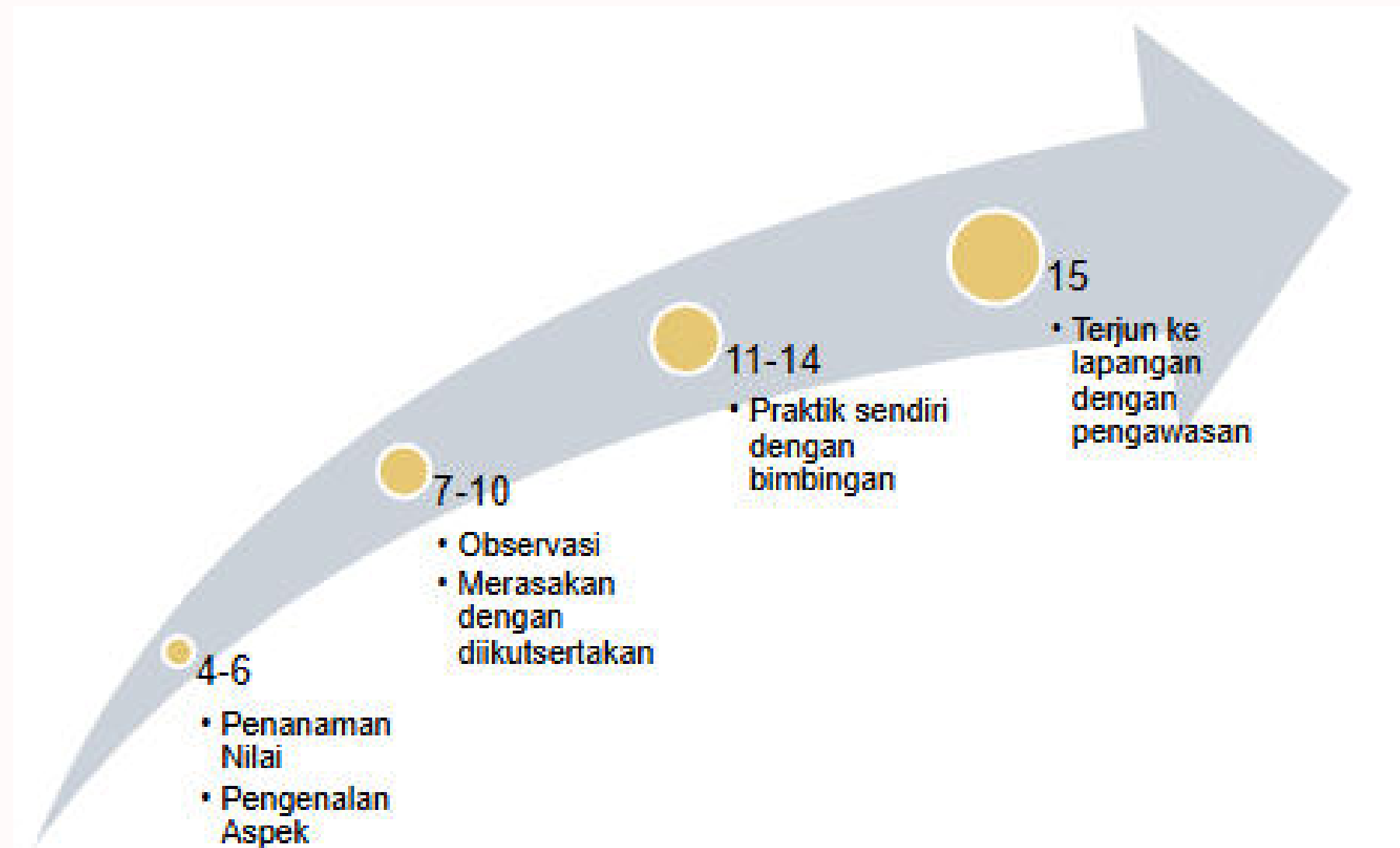
وَذَهَبَ الْجُمْهُورُ إِلَى أَنَّ الْوَاجِبَ الْإِنْفَاقُ عَلَيْهِمْ إِلَى أَنْ يَبْلُغَ الذَّكَرُ
وَتَتَزَوَّجَ الْأُنثَى

Mayoritas ulama berpendapat bahwa nafkah yang wajib bagi anak laki-laki adalah sampai ia baligh sedangkan bagi anak perempuan adalah sampai ia menikah. (Subulus Salam Syarhu Bulughil Maram, 3/325).

Rata-rata usia baligh di Indonesia 12-16 tahun.

Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya

Roadmap Mengajarkan Wirausaha pada Anak



Ambil Peran Utama Kita Sebagai Orang Tua, Mendidik Anak dengan Seutuhnya